

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan Inflasi Indeks Harga Konsumen (IHK) Provinsi Banten pada triwulan II 2021 tercatat sebesar 1,16% (yoy), lebih rendah dibandingkan dengan posisi pada triwulan I 2020 yang mencapai 2,99% (yoy), lebih rendah dibandingkan dengan Triwulan sebelumnya yang mencapai 1,39 (yoy), Pencapaian inflasi tersebut juga lebih rendah dibanding historis 3 tahun terakhir yaitu sebesar 3,25% (yoy). Adapun angka tersebut berada dibawah realisasi inflasi Nasional dan regional Jawa yang masing-masing mencapai 1,33%(yoy) dan 1,20% (yoy). Secara spasial, melambatnya tekanan inflasi yang terjadi di provinsi Banten pada triwulan II tahun 2021 disebabkan oleh perlambatan tekanan inflasi diseluruh kota yang sample IHK dengan moderasi terdalam terjadi di Kota Tangerang dengan inflasi sebesar 0,92% (yoy) pada triwulan II tahun 2021 setelah pada triwulan sebelumnya tercatat sebesar 1,65% (yoy). Capaian inflasi tersebut diikuti oleh kedua kota sampel IHK lainnya, yaitu Kota Serang dan Kota Cilegon, yang masing-masing tercatat sebesar 1,70% (yoy) dan 2,05% (yoy) pada triwulan II 2021 dibandingkan triwulan I 2021 sebesar 1,75% (yoy) dan 2,35% (yoy). Sebagai informasi, Kota Tangerang merupakan kota sampel IHK di Provinsi Banten dengan bobot inflasi terbesar. Berdasarkan kelompok pengeluarannya, melambatnya tekanan inflasi di Provinsi Banten disebabkan oleh moderasi tekanan harga pada 6 (enam) dari 11 (sebelas) kelompok pengeluaran. Adapun moderasi terutama terjadi pada Kelompok Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya serta Kelompok Transportasi. Inflasi kelompok Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya pada triwulan II 2021 melambat menjadi sebesar 3,81% (yoy) setelah pada triwulan sebelumnya mencapai 6,10% (yoy). Lebih lanjut, inflasi kelompok Transportasi juga tercatat melambat. Kelompok tersebut pada triwulan II 2021 tercatat mengalami deflasi sebesar -0,15% (yoy) lebih rendah dibandingkan triwulan I 2021 yang mencapai 0,87% (yoy). Kelompok Penyediaan Makanan dan Minuman/Restoran serta kelompok Pakaian dan Alas Kaki juga berada dalam kondisi perlambatan dengan capaian inflasi pada triwulan II 2021 masing-masing sebesar 1,64% (yoy) dan 2,28% (yoy) setelah pada sebelumnya mencapai sebesar 2,27% (yoy) dan 2,61% (yoy). Selanjutnya, kelompok Makanan, Minuman dan Tembakau juga mencatatkan perlambatan tekanan menjadi inflasi sebesar 1,42% (yoy) dari sebelumnya sebesar 1,72% (yoy). Dari sisi andilnya, moderasi tekanan inflasi di Provinsi Banten pada triwulan II 2021 terutama didorong oleh perlambatan tekanan pada 6 kelompok, yaitu Kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau, Kelompok Pakaian dan Alas Kaki, Kelompok Transportasi, Kelompok Pendidikan, Kelompok Penyediaan Makanan dan Minuman/Restoran, serta Kelompok Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya. Andil Kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau di triwulan II 2021 yakni sebesar 0,38% (yoy) dan menjadi kelompok pengeluaran dengan andil inflasi tertinggi. Adapun Kelompok Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya memiliki andil sebesar 0,21% (yoy), sedikit lebih rendah dari triwulan sebelumnya yang mencatatkan andil sebesar 0,32% (yoy). Kelompok Perlengkapan, Peralatan dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga dan Kelompok Penyediaan Makanan dan Minuman/ Restoran menjadi kelompok pengeluaran dengan andil terbesar ketiga dan keempat dengan masing-masing sebesar 0,17% (yoy) dan 0,16% (yoy). Kelompok Transportasi menjadi kelompok dengan satu-satunya andil deflasi pada triwulan II 2021, dengan andil sebesar -0,02% (yoy). Adapun secara tahunan kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau masih memberikan andil yang tertinggi di antara 11 kelompok pengeluaran dan mengalami perlambatan tekanan pada triwulan II 2021. Komoditas kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau yang memberikan andil inflasi yang cukup besar pada inflasi Provinsi Banten di antaranya minyak goreng, tahu mentah, rokok kretek filter, cabai

merah, tempe, daging ayam ras, dan buah naga. Kelompok Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan Baku Rumah Tangga juga menyumbangkan tekanan inflasi pada sewa rumah. Selanjutnya, beberapa komoditas Kelompok Penyediaan Makanan dan Minuman/ Resto adalah nasi dengan lauk. Sementara itu, komoditas yang memberikan tekanan tertinggi berasal dari kelompok Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya yaitu emas perhiasan.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

- Inflasi di Provinsi Banten pada Juni 2021 mengalami penurunan dibandingkan periode sebelumnya yakni sebesar 0,17% namun lebih tinggi dengan inflasi nasional yang tercatat 0,16% peningkatan inflasi terjadi didorong adanya momen puasa ramadhan dan perayaan Idul Fitri - Dari segi kesehatan terjadi kelangkaan oksigen di rumah sakit dan harga oksigen dipasaran pun naik serta sulitnya mendapatkan obat - obatan atau vitamin di apotik - Defisit pada komoditas ayam ras, cabe dan bawang merah, untuk kelancaran distribusi agar diadakan kerjasama antar daerah - Saat PPKM darurat terjadi penurunan supply bahan bakar minyak di SPBU dan permintaan gas naik

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

- Pembinaan klaster-klaster ketahanan pangan komoditas beras, cabai dan bawang merah, bekerja sama dengan pemerintah daerah. - Pemanfaatan teknologi dalam pengumpulan data statistik sektoral bersama Dinas Komunikasi, Informatika, Statistik dan Persandian dalam rangka kegiatan pengendalian inflasi. Hal ini dilakukan untuk monitoring dan integrasi data sektoral dalam rangka mendukung pengendalian inflasi daerah. - langkah antisipasi dalam rangka persiapan perekonomian khususnya ketersediaan kebutuhan bahan pokok dimasa PPKM darurat di provinsi Banten - Mengoptimalkan pusat layanan usaha terpadu yang bertujuan sebagai pusat layanan konsultasi bisnis, pusat promosi produk usaha dan sebagai tempat berkembangnya usaha - Terkait kebutuhan oksigen dirumah sakit bias mengusulkan surat atau CSR kepada industri -industri di Banten yang mempunyai produksi gas.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

a) Perlu upaya penguatan koordinasi antara TPID Provinsi Banten dengan TPID Kabupaten/Kota dalam rangka penyediaan dan pendistribusian barang komoditas yang produksinya terbatas atau berada di Provinsi Banten; b) Mengupayakan inovasi guna meminimalisir ketergantungan bahan makanan pada daerah lain, melakukan penguatan ketahanan pangan di Provinsi Banten, melakukan penganekaragaman pangan dan memantau keamanan pangan; c) Perlunya inovasi penjualan komoditi secara online; d) Menginisiasi kerjasama antar kabupaten/kota se-Provinsi Banten dengan memanfaatkan potensi produksi yang ada dengan melakukan pendataan ketersediaan pasokan daerah yang surplus dan defisit. e) Perlunya sinergi antara kebijakan pemerintah pusat dan daerah

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Antisipasi daerah jika menetapkan karantina daerah maka banten menyiapkan skenario pemenuhan kebutuhan dasar (pangan) bagi masyarakat selama karantina daerah untuk 1 juta KK selama 14 hari. Melakukan perubahan alokasi APBD prioritas utk penanggulangan dan pencegahan penyebaran Covid-19. Memastikan ketersediaan bahan pokok beras dan bahan makanan lainnya dengan mendayagunakan peran bulog, pedagang besar, hasil pertanian setempat, produsen makanan dan bahan makanan, untuk secara terpadu memenuhi kebutuhan

logistik selama masa karantina. Melakukan survey harga dan pengawasan distribusi barang kebutuhan pokok dan barang penting lainnya di Provinsi Banten agar harga barang tetap terkendali; Melaksanakan Operasi Pasar Cadangan Beras Pemerintah (CBP) berkoordinasi dengan Sub divre Perum Bulog di wilayah Banten apabila diperlukan upaya stabilisasi harga beras. Memantau dan menjaga ketersediaan stock pangan di Provinsi Banten apabila ada indikasi terkait kenaikan komoditi; Memantau dan mengendalikan harga beras, gula pasir, daging sapi, daging ayam, telur ayam, dan bawang merah di pasaran bekerjasama dengan Sub Divre Bulog di wilayah Provinsi Banten; Seluruh Anggota TPID agar tetap melakukan upaya terbaik dalam pengendalian inflasi di Provinsi Banten Konsep Kerjasama antar Kabupaten/Kota Se-Provinsi Banten agar mendapat dukungan dari Kepala Daerah di wilayah masing-masing sehingga segera terwujud kerjasama dimaksud Sidak terkait harga komoditi bahan pokok dipasaran Ruang stimulus yang dapat diambil dalam pengendalian inflasi bisa diarahkan untuk : a. Mengatur tools yang kita miliki, baik tools mengamankan produksi maupun tools menjaga kontinuitas pasokan b. Tetap dibukanya jalur distribusi komoditas intra dan antar provinsi c. Relokasi dana belanja apabila dimungkinkan, dapat menjadi opsi untuk meningkatkan insentif ke pertanian dan UMKM